

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
BAGI SISWA SMPIT IBNUL QAYYIM MAKASSAR**



EKA AYUNINGSI NALAPSARI

F031191005



DEPARTEMEN SASTRA ASIA BARAT

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
BAGI SISWA SMPIT IBNUL QAYYIM MAKASSAR**

EKA AYUNINGSI NALAPSARI

F031191005



**PROGRAM STUDI SAstra ASIA BARAT
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2024**

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
BAGI SISWA SMPIT IBNUL QAYYIM MAKASSAR**



**SKRIPSI
DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT UJIAN
GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA SASTRA
PADA FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**Oleh :
EKA AYUNINGSI NALAPSARI
F031191005**

**PROGRAM STUDI SASTRA ASIA BARAT
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

2024

SKRIPSI

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
BAGI SISWA SMP IT IBNUL QAYYIM MAKASSAR

EKA AYUNINGSI NALAPSARI

F031191005

Skripsi,

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana
pada tanggal 23 Agustus 2024
dan telah dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan
pada

Program Studi Sastra Arab
Departemen Sastra Asia Barat/Arab
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan:
Pembimbing 1,



Haeruddin, S.S., M.A
NIP. 197810052005011002

Pembimbing 2,



Dr. Andi Agussalim, S.S., M.Hum
NIP. 198703172022043001



Mengetahui:
Ketua Program Studi,

Haeruddin, S.S., MA
NIP. 197810052005011002

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BAGI SISWA SMPIT IBNUL QAYYIM MAKASSAR**" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing (Haeruddin, S.S., M.A dan Dr. Andi Agussalim, M.Hum). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 02 September 2024



EKA AYUNINGSI/NALAPSARI
NIM F031191005

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, yang telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya, melimpahkan kepada kita nikmat-nikmat-Nya yang tampak dan tersembunyi, serta mengutus kepada kita Nabi Muhammad sebagai petunjuk dan rahmat bagi seluruh alam. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada beliau, keluarganya, sahabat-sahabatnya, serta orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik hingga hari kiamat.

Merupakan suatu kebahagiaan dan kebanggaan bagi peneliti untuk mempersembahkan penelitian ilmiah ini yang berjudul "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an bagi Siswa SMPIT Ibnul Qayyim Makassar" sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Sastra Asia Barat, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin. Penelitian ini adalah hasil dari upaya yang berkelanjutan, kerja keras, serta keinginan untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Selanjutnya peneliti haturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua peneliti, Ayahanda Muh.Wahid dan Om Kent Mukti Ali. Ibunda Narti dan Ibu Nur Asia sebagai orang yang paling berjasa bagi peneliti. Terima kasih telah menjadi orang tua terbaik dan terhebat bagi peneliti, telah membesarkan peneliti dengan segenap kasih sayang, tanggung jawab, dan kemampuan yang Ayahanda dan Ibunda miliki. Untuk semua kesabaran Ayahanda dan Ibunda yang tidak terbatas dalam menghadapi berbagai sikap dari peneliti yang mungkin kadang tidak sesuai keinginan. Atas doa restu yang Ayahanda dan Ibunda berikan sehingga peneliti dapat dengan mudah menyelesaikan tugas-tugas akademik tepat pada waktunya, begitu juga dengan penelitian skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada pembimbing pertama, Bapak Haeruddin, S.S., M.A., dan pembimbing kedua, Bapak Dr. Andi Agussalim, S.S., M.A., yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pemikirannya demi keberhasilan saya hingga terselesaikannya skripsi ini. Saya juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Haeiriyah, S.Ag., M.Pd.I., dan Bapak Ilham Ramadan, S.S., M.A., atas bimbingan, masukan, serta kritik konstruktif yang sangat berharga selama proses diskusi skripsi ini. Arahan Anda semua sangat penting dalam meningkatkan kualitas karya ini, dan saya sangat menghargai waktu serta perhatian yang telah diberikan kepada saya. Mohon maaf jika saya melakukan sesuatu yang kurang berkenan. Sekali lagi, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Selain dari itu, Peneliti

ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan waktu dan bantuannya dalam proses penyusunan skripsi ini, di antaranya:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc sebagai Rektor Universitas Hasanuddin, beserta seluruh staf yang memimpin dan bertanggung jawab atas Universitas Hasanuddin.
2. Bapak Bapak Prof. Dr. Akin Duli, M.A, Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.
3. Bapak Haeruddin, S.S., M.A., Ketua Jurusan Sastra Asia Barat, Universitas Hasanuddin.
4. Ibu Haeriyah, S.Ag., M.Pd.I., Sekretaris Jurusan Sastra Asia Barat, Universitas Hasanuddin.
5. Seluruh dosen dan staf di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.
6. Sahabat-sahabat saya Milda, Jihan, Husnul, Gita, Ushy, dan keluarga besar peneliti yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan, dan doa dalam penelitian skripsi ini.
7. Om Anwar, saudari saya Arni, dan dr. Kamalia. Peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang mendalam atas bantuan, dukungan, dorongan, motivasi, doa, serta saran yang sangat konstruktif ketika peneliti membutuhkan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi, Lutfi dan Tasyrif, peneliti ingin mengucapkan terima kasih atas doa, dorongan, arahan dan dukungan kalian.
9. Terima kasih kepada senior dan junior yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan, baik secara langsung maupun tidak langsung.
10. Ustadz Syarif, Ustadz Rijal, Ustadz Mustaqim, Ustadzah Isra, Ustadzah Ade, dan semua rekan saya yang selalu memberikan dukungan dan doa.
11. Dan kepada semua pihak yang belum sempat peneliti sebutkan satu per satu, yang telah bersedia memberikan bantuan baik moril maupun materiil hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, diharapkan para pembaca bersedia memberikan saran dan kritik untuk perbaikan penelitian ini di masa mendatang. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala membalas segala kebaikan semua pihak yang terlibat. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Makassar, 02 September 2024

Peneliti



Eka Ayuningsi Nalapsari

Abstract

EKA AYUNINGSI NALAPSARI, PROBLEMS OF LEARNING THE QURAN FOR STUDENTS OF SMPIT IBNUL QAYYIM MAKASSAR. Faculty of Cultural Sciences, Hasanuddin University. Supervised by Haeruddin, S.S., M.A and Dr. Andi Agussalim, S.S., M.Hum

This research aims to identify and analyze the problems in learning the Qur'an at SMP IT Ibnul Qayyim Makassar, as well as propose relevant solutions. The research method used was qualitative descriptive by collecting data through interviews with school principals and teachers of tahfizh subjects, observations, and google form questionnaires to 6 teachers, 50 students, and 50 parents of students.

The results of the study show that the main problem faced in learning the Qur'an at SMPIT Ibnul Qayyim Makassar is the low motivation of students, students experience difficulties in reading and memorizing the Qur'an, especially related to tajwid, makhraj, and memorization of surahs. The main causative factors are in-depth learning methods, limited teacher qualifications, difficulty understanding Arabic books, and a less conducive learning environment. The proposed solutions include the use of simpler teaching methods, improving the quality of teachers, the use of technology, and increasing support from parents.

Keywords: Learning the Qur'an, Learning Problems, Factors, Learning Solutions, SMPIT Ibnul Qayyim Makassar

Abstrak

EKA AYUNINGSI NALAPSARI, PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BAGI SISWA SMPIT IBNUL QAYYIM MAKASSAR. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin. Dibimbing oleh Haeruddin, S.S., M.A dan Dr. Andi Agussalim, S.S., M.Hum

Skripsi ini berjudul “Problematika Pembelajaran Al-Qur’an Bagi Siswa SMPIT Ibnu Qayyim Makassar” Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis problematika dalam pembelajaran Al-Qur’an di SMP IT Ibnu Qayyim Makassar, serta mengusulkan solusi yang relevan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data melalui wawancara dengan kepala sekolah serta guru pengampu mata Pelajaran tahfiz, observasi, dan kuesioner google form kepada 6 guru, 50 siswa, dan 50 orang tua murid.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika utama yang dihadapi dalam pembelajaran Al-Qur’an adalah rendahnya motivasi siswa, kurangnya tenaga pendidik, keterbatasan fasilitas, dan minimnya dukungan dari orang tua. Rendahnya motivasi siswa merupakan problematika yang paling mencolok, dimana banyak siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur’an. Faktor yang mempengaruhi termasuk keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan untuk guru, dan fasilitas yang kurang memadai. Solusi yang diusulkan meliputi peningkatan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, peningkatan fasilitas sekolah, serta program-program yang dapat meningkatkan motivasi siswa dan keterlibatan orang tua.

Kata kunci: Pembelajaran Al-Qur’an, Problematika Pembelajaran, Faktor, Solusi Pembelajaran, SMPIT Ibnu Qayyim Makassar

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	iv
Abstract.....	viii
Abstrak	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Teori	3
1.2.1 Al-Qur'an.....	3
1.2.2 Pembelajaran Al-Qur'an.....	6
1.2.3 Metode Pembelajaran	7
1.2.4 Problematika Pembelajaran Al-Qur'an	9
BAB II	11
METODE PENELITIAN	11
2.1 Tempat dan Waktu	11
2.2 Bahan dan Alat.....	11
2.3 Metode Penelitian.....	12
2.3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	12
2.3.2 Instrumen Penelitian	13
2.3.3 Prosedur Penelitian	13
2.3.4 Pelaksanaan Penelitian.....	14
BAB III.....	16
HASIL	16
3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	16
3.1.1 Visi dan Misi SMP IT Ibnul Qayyim Makassar ..	16

3.1.2 Struktur kepengurusan.....	17
3.1.3 Guru dan Siswa	17
3.1.4 Fasilitas Sekolah	19
3.2. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an di SMPIT-IQIS ..	19
3.3 Data Utama Hasil Penelitian berdasarkan Kuisisioner ..	21
3.2.1 Data Kuisisioner untuk siswa.....	21
3.2.2 Data Kuisisioner untuk orang tua	25
3.2.3 Data Kuisisioner untuk guru.....	33
BAB IV	35
PEMBAHASAN.....	35
4.1 Problematika Pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT IQIS Makassar.	35
4.1.1 Problematika yang dialami guru	35
4.1.2 Problematika yang dialami siswa.....	36
4.2 Faktor yang mempengaruhi Problematika Pembelajaran Al-Qur'an SMPIT IQIS Makassar	45
4.2.1 Faktor yang mempengaruhi problematika menurut siswa..	45
4.2.2 Faktor yang mempengaruhi menurut orang tua	48
4.2.3 Faktor yang mempengaruhi menurut Tenaga Pendidik / Guru	52
4.3 Solusi dari Problematika Pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT IQIS Makassar.....	54
4.3.1 Solusi Problematika dari siswa	54
4.3.2 Solusi Problematika dari Guru	55
4.3.3 Solusi Problematika dari Orang Tua	55
BAB V	61
KESIMPULAN.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah subhanahu wa ta'ala kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam melalui malaikat Jibril 'alaihi salam sebagai sumber rujukan ummat Islam. Baik yang terkait soal ibadah, muamalah, maupun persoalan yang terkait dengan hukum-hukum Islam lainnya. Oleh sebab itu membaca Al-Qur'an, memahami dan mengamalkan isinya merupakan keharusan yang bernilai ibadah. Allah memuliakan orang yang menjadi ahlu Quran dengan mempelajari Al-Qur'an baik dengan membaca, menghafal dan mengamalkannya, ia akan diberi berbagai keistimewaan di dunia dan akhirat (Fauzan et al., 2007)

Bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat penting dalam tradisi Islam, khususnya dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an. Sebagai bahasa wahyu, bahasa Arab tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga sebagai medium yang membawa makna spiritual dan teologis yang mendalam. Dalam bidang tahsin (perbaikan bacaan Al-Qur'an) dan tahfizh (menghafal Al-Qur'an), Fonologi bahasa Arab menjadi esensial karena setiap huruf, makhraj, dan hukum tajwid dalam Al-Qur'an memiliki makna dan implikasi yang spesifik.

Hal yang paling mendasar yang mesti dipelajari ketika seseorang ingin mempelajari al-Qur'an adalah Penguasaan ilmu tajwid dan huruf hijaiyyah dengan baik dan benar. Memahami al-Qur'an merupakan kebutuhan mutlak bagi umat islam, mengingat al-Qur'an merupakan sumber utama umat islam dalam menjalankan rutinitasnya. Al-Qur'anul Karim merupakan keajaiban yang tak berkesudahan dan diperkuat dengan kemajuan ilmu pengetahuan (Antarnusa, 2016).

Semua Insituti Pendidikan Islam Mengajarkan Al-Qur'an sebagai salah satu visi dan misinya karena visi dalam insitituti pendidikan islam tentu berdasarkan kepada Al-Qur'an sebagai sumber atau pedoman ajaran islam sebagaimana firman Allah dalam surah Al-'Alaq [96] ayat 1-5 yang artinya: "Bacalah dengan (menyebut) Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajarkan manusia dengan perantaraan kalam"

Untuk memperoleh santri yang mutqin dalam membaca Al-Qur'an, institusi pendidikan islam menggunakan banyak metode. Diantara metode yang sering digunakan yaitu al-Baghdadi, Tilawati, Qiraati, al-Barqi, Iqro', Insani, Tartila dan Nurul Bayan dan lainnya, yang dapat mempermudah pembelajar dalam membaca Al Qur'an dengan cepat.

SMP IT Ibnul Qayyim Makassar adalah salah satu satuan pendidikan islam yang ada di Makassar yang memberikan perhatian besar dalam pembelajaran Al-Qur'an. Tahsin dan Tahfidzh adalah salah satu program unggulan yang ada di sana. Sebagian besar orang tua mendaftarkan anak mereka pada SMP IT Ibnul Qayyim Makassar dengan harapan hafalan al-Qur'an anak mereka bisa bertambah dan mutqin hafalannya. Metode

pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan selama ini adalah menggunakan metode nurul bayan dengan menggunakan kitab rujukan fathurrahman.

Di dalam mengajarkan Al-Qur'an, SMP IT Ibnuul Qayyim menggunakan metode Nurul Bayan karena dianggap adalah metode yang Terbaik. Metode tajwid kurikulum Nurul Bayan sudah berhasil diterapkan di beberapa lembaga pendidikan diantaranya di Masjidil Haram, Masjid Nabawi, dan juga di Al-Azhar Mesir. Adapun di Indonesia, Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mita Ulfayanti Nur Islami 11150110000146 tentang Efektivitas Metode Nurul Bayan dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa SMP IT Al-Fidaa Bekasi dalam Membaca al-Qur'an, Penerapan membaca Al-Qur'an di kelas IX SMPIT Al-Fidaa Bekasi dengan menggunakan metode nurul bayan berjalan dengan baik dan berhasil membuat siswa SMPIT Al-Fidaa Bekasi bisa membaca al-Qur'an dengan lancar, baik dan benar sesuai makhorijul huruf dan tajwidnya. Juga Berdasarkan catatan Arobul Qur'an, sudah lebih dari 1.250 anak di Mesir dan sejumlah negara mampu membaca Al-Qur'an menggunakan metode ini.

Meski metode nurul bayan telah diterapkan selama ini akan tetapi berdasarkan observasi awal ditemukan sejumlah fakta yang menunjukkan bahwa ternyata sebagian besar siswa di sekolah ini belum bisa membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid yang baik dan benar seperti dalam hal panjang pendek huruf dan pengucapan huruf yang tidak sesuai dengan tempat keluarnya sehingga terdengar bunyinya tersebut melenceng ke huruf yang lain dan itu akan berpengaruh pada makna kata yang dibaca nantinya saat menghafalkan Al-Qur'an bahkan beberapa siswa yang mengaku sudah menghafal beberapa juz hafalan namun ketika pengajar meminta mereka untuk tasmi' mereka sebagian besar sudah melupakan hafalan mereka dan bacaan mereka belum mutqin sesuai kaidah tajwid yang telah dipelajari menggunakan metode nurul bayan.

Berdasarkan fakta tersebut peneliti bermaksud mengadakan penelitian untuk mengungkap problematika, faktor yang menyebabkan siswa belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar meskipun sudah diterapkan metode pembelajaran yang dianggap metode Terbaik serta solusinya.

Penelitian ini berfokus pada problematika, faktor, dan solusi dalam pembelajaran tahsin dan tahfiz di SMP IT Ibnuul Qayyim Makassar. Tahsin dan tahfiz adalah elemen kunci dalam pendidikan Islam, namun banyak siswa menghadapi kesulitan dalam menguasainya, yang berdampak pada kemampuan mereka dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dalam konteks jurusan Sastra Arab, penelitian ini relevan karena penguasaan bahasa Arab merupakan dasar dalam memahami dan mengajarkan Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang terkait dengan penguasaan bahasa Arab serta mencari solusi untuk mempermudah siswa dalam memperbaiki bacaan dan menghafal Al-Qur'an.

Penelitian ini penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tahsin dan tahfiz, yang merupakan bagian inti dari pendidikan agama di sekolah Islam. Dengan memahami masalah dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran tahsin dan tahfiz, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif, serta memberikan wawasan bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai tiga tujuan utama. Pertama, mengungkap permasalahan dalam pengajaran Al-Qur'an di kalangan siswa kelas tujuh di SMP IT Ibnuul

Qayyim Makassar. Kedua, penelitian ini berupaya mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan masalah-masalah tersebut dalam pembelajaran Al-Qur'an pada siswa, yang membantu dalam pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan yang mereka hadapi. Terakhir, penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi praktis untuk mengatasi masalah-masalah tersebut melalui analisis data dan memberikan rekomendasi yang konkret guna meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di kalangan siswa kelas tujuh.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat penting baik dari sisi teori maupun praktik. Dari sisi teoritis, penelitian ini akan memperkaya referensi akademis terkait tantangan dalam pembelajaran Al-Qur'an, dan menambah kerangka teoritis yang dapat memperkuat teori-teori yang ada tentang metode pengajaran yang efektif. Dari sisi praktis, penelitian ini diharapkan memberikan panduan yang berguna bagi peneliti dan guru. Para peneliti dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian-penelitian di masa depan, sementara para guru dapat memanfaatkan hasilnya untuk menyusun strategi pengajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa. Selain itu, penelitian ini akan mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka melalui arahan dan solusi yang diberikan.

1.2 Teori

Setiap penelitian ilmiah harus memiliki kerangka teoritis untuk mendapatkan hasil yang penuh. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya oleh peneliti bahwa subjek penelitian ini adalah masalah pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa sekolah menengah Islam Ibnu al-Qayyim Maksiar: sebuah studi analitis Oleh karena itu, dalam bab ini peneliti ingin menyajikan teori dari berbagai buku dan referensi yang dibutuhkan peneliti untuk menganalisisnya. Dasar teoritis dari penelitian ini akan membahas empat sumbu utama: sumbu pertama Al-Qur'an, sumbu kedua pembelajaran Al-Qur'an, sumbu ketiga dalam metode pembelajaran Al-Qur'an dan sumbu keempat dari masalah belajar Al-Qur'an.

1.2.1 Al-Qur'an

Al-Qur'an secara bahasa adalah bentuk masdar dari kata kerja "qara'a - yaqra'u - qirā'atan" yang berarti membaca. Kata "Qur'an" memiliki makna mengumpulkan dan menghimpun. "Qara'a asy-syai'a" berarti mengumpulkan sesuatu dan menghimpunnya satu sama lain. Kata masdar dari "qara'a" bisa berarti "tilawah" (membaca), atau "mengumpulkan". Misalnya, kita mengatakan "qara'a qirā'an wa Qur'ānan" sebagaimana kita mengatakan "ghafara - ghifranan wa ghufrānan". Berdasarkan makna pertama (tilawah), kata ini merupakan masdar yang berarti sesuatu yang dibaca (objek). Sedangkan berdasarkan makna kedua (mengumpulkan), kata ini merupakan masdar yang berarti subjek (pelaku) yang mengumpulkan, karena Al-Qur'an mengumpulkan berita-berita dan hukum-hukum.

Secara istilah syariat, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Rasul-Nya dan penutup para nabi, Muhammad ﷺ, yang dimulai dengan Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas. Allah berfirman: "Sesungguhnya Kami telah menurunkan Al-Qur'an kepadamu dengan berangsur-angsur" (Al-Insan: 23), dan Dia juga berfirman: "Sesungguhnya Kami telah menurunkannya sebagai Qur'an berbahasa Arab agar kalian mengerti" (Yusuf: 2).

Bagaimana Cara Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an mencakup empat cara, yaitu (al-Hasri, hal. 329-331):

1. **Tartil:** Ini berarti memberikan setiap huruf dari huruf-huruf Al-Qur'an hak dan haknya dalam hal tempat keluarnya dan sifatnya, serta memastikan penekanan pada tempat yang tepat, menyelesaikan gerakan, menonjolkan huruf, menerapkan aturan nun dan tanwin seperti: pengucapan, penggabungan, pembalikan, dan penyembunyian, serta membedakan huruf-huruf yang dibedakan dan yang diringankan. Selain itu, penting untuk memperhatikan berhenti dan memulai dengan benar serta mematuhi semua aturan tajwid yang dijelaskan oleh para ulama. Jika pembaca menerapkannya, maka ia telah menguasai dan memperbaiki bacaannya.
2. **Tahqiq:** Ini berarti membaca Al-Qur'an dengan tartil yang disebutkan sebelumnya, tetapi dengan tambahan ketenangan dan menghindari terburu-buru. Ini adalah cara membaca yang cocok untuk pengajaran dan penerimaan dari para guru.
3. **Hadr:** Ini berarti membaca Al-Qur'an dengan tartil dan menerapkan semua aturan bacaan dengan cepat, sambil berhati-hati agar tidak mengurangi gerakan dan gunnah, atau memotong huruf-hurufnya.
4. **Tadwir:** Ini berada di tengah-tengah antara tahqiq dan hadr; yaitu membaca dengan tartil sambil menerapkan semua aturan dan kaidah, dan ini adalah cara membaca yang umum digunakan oleh sebagian besar pembaca.

Jenis-Jenis Bacaan Al-Qur'an

Jenis-jenis bacaan Al-Qur'an bervariasi sesuai dengan tujuannya, yaitu (Qasim, 2009, hal. 7-29):

1. **Jenis Pertama:** Membaca dengan tujuan mengkhataamkan Al-Qur'an dan memperoleh pahala. Di sini, pembaca berusaha untuk membaca sebanyak mungkin ayat dan memperbanyak khataman. Karena ia akan mendapatkan pahala hanya dengan membaca; Nabi -Shallallahu 'alaihi wa sallam- tidak membatasi pahala hanya pada pemahaman, refleksi, dan bacaan yang benar, tetapi juga dalam pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an. Jenis bacaan ini adalah yang paling umum di kalangan umat Muslim, baik yang berbahasa Arab maupun non-Arab. Rasulullah -Shallallahu 'alaihi wa sallam- bersabda: "Barang siapa membaca satu huruf dari Kitab Allah, maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan diganjar sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan bahwa alif itu satu huruf, melainkan alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf." (al-Albani, hal. 2910).
2. **Jenis Kedua:** Membaca dengan tujuan refleksi dan pemikiran dalam bacaan. Bacaan ini bertujuan untuk memahami hukum-hukum syariat dan tujuan-tujuan dari turunnya Al-Qur'an. Allah -Subhanahu wa Ta'ala- berfirman: "Kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya orang-orang yang mempunyai akal sehat mengambil pelajaran." Ini adalah jenis bacaan yang paling mulia dan dibedakan oleh para mufassir awal dari kalangan sahabat. Derajat refleksi ini bervariasi sesuai dengan tingkat ilmiah dan tujuan seseorang. Beberapa akademisi menggunakan jenis bacaan ini dalam penelitian dan studi mereka.
3. **Jenis Ketiga:** Membaca dengan tujuan menghafal Al-Qur'an dan meninjau hafalan. Para penghafal akan mengulang ayat-ayat yang telah ditetapkan sampai mereka menghafalnya dengan baik, kemudian menetapkan waktu harian untuk meninjau dan mengulang hafalan tersebut. Mengulang hafalan dan memeliharanya menjadikannya lebih stabil di dalam ingatan dan mudah diingat saat dibutuhkan. Nabi -Shallallahu 'alaihi wa sallam- bersabda: "Perlihara Al-

Qur'an ini, karena demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, Al-Qur'an lebih mudah terlepas dari ingatan dibandingkan unta dari tali pengikatnya." (Muslim, Sahih Muslim, hal. 791).

4. **Jenis Keempat:** Membaca dengan tujuan tartil dan tajwid; yaitu membaca dengan sempurna dan baik dengan tujuan melatih membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan tajwid. Hal ini sesuai dengan firman Allah -Subhanahu wa Ta'ala-: "Dan Al-Qur'an yang Kami bagi-bagi agar engkau membacanya kepada manusia secara perlahan-lahan dan Kami menurunkan secara bertahap." Artinya, bacalah dengan penuh perhatian dan ketelitian. Perhatian terhadap jenis bacaan ini oleh beberapa pembaca telah melahirkan kelompok pembaca yang dikenal sebagai pembaca qiraat; mereka adalah sekelompok pembaca yang peduli dengan menguasai bacaan, aturan tajwid, dan memperindah suara dalam membaca.

Pentingnya Mempelajari Cara Membaca Al-Qur'an dengan Benar

Pentingnya mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan benar terletak pada beberapa hal, yaitu (Majbari, hal. 233-237):

1. **Ketelitian dalam hafalan dan pembacaan:** Nabi -Shallallahu 'alaihi wa sallam- mengajarkan para sahabat Al-Qur'an dengan dasar yang benar, memastikan ketepatan pengajaran melalui pengulangan dan tartil yang benar dari ayat-ayat Al-Qur'an. Ini terlihat dari apa yang diriwayatkan dalam hadits sahih dari sahabat Abdullah bin Mas'ud -Radhiyallahu 'anhu-: "Rasulullah -Shallallahu 'alaihi wa sallam- mengajarkan kami tasyahhud sebagaimana beliau mengajarkan kami surat-surat dari Al-Qur'an." Hadits ini menunjukkan kepedulian Nabi -Shallallahu 'alaihi wa sallam- dalam mengajarkan sahabat semua hukum agama dengan benar, termasuk membaca Al-Qur'an. Para murid Abdullah bin Mas'ud, seperti Ibrahim bin Yazid bin Qais al-Nakh'i dan al-Aswad bin Yazid bin Qais al-Nakh'i, berusaha mempelajari cara membaca Al-Qur'an yang benar agar sesuai dengan bacaan Nabi.
2. **Menjadikan tartil dan tajwid sebagai ukuran ketelitian bacaan lainnya:** Ini termasuk azan, tasyahhud, istiftah, dan istikhara. Nabi -Shallallahu 'alaihi wa sallam- mengajarkan para sahabat tasyahhud seperti beliau mengajarkan huruf-huruf Al-Qur'an, dan mengajarkan panjang huruf dalam azan seperti dalam tartil Al-Qur'an.
3. **Memberikan bacaan terbaik dalam kepemimpinan shalat:** Nabi -Shallallahu 'alaihi wa sallam- menjadikan bacaan Al-Qur'an yang benar sebagai ukuran keutamaan dalam kepemimpinan shalat. Pembaca Al-Qur'an yang terbaik adalah yang paling layak untuk memimpin shalat, mencakup juga penguasaan dan tajwid yang benar, serta mungkin juga yang paling banyak menghafal Al-Qur'an.
4. **Mendapatkan kedudukan tinggi di sisi Allah -Subhanahu wa Ta'ala-:** Hal ini terbukti dalam hadits sahih yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Ummul Mukminin Aisyah -Radhiyallahu 'anha- bahwa Nabi -Shallallahu 'alaihi wa sallam- bersabda: "Orang yang mahir dalam membaca Al-Qur'an bersama para malaikat yang mulia dan baik, sedangkan orang yang membacanya dengan kesulitan dan berat, ia akan mendapatkan dua pahala." (Riwayat lain): "Dan orang yang membacanya dengan susah payah akan mendapatkan dua pahala." Orang yang mahir dalam membaca Al-Qur'an adalah yang menguasai bacaannya, menghafal ayat-ayatnya, dan mematuhi aturan tanpa kesulitan.

5. **Menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajarkan membaca dan tajwid Al-Qur'an:** Nabi -Shallallahu 'alaihi wa sallam- menggunakan berbagai metode untuk mengajarkan Al-Qur'an dan tajwid kepada para sahabat, termasuk membaca Al-Qur'an dalam shalat yang keras, dalam sesi pengajaran individu dan kelompok, serta membaca dengan suara keras.

1.2.2 Pembelajaran Al-Qur'an

Secara umum, setiap pembelajaran al-Qur'an pasti melibatkan peran aktif sang pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Keterlibatan pendidik dan peserta didik ini terbungkus dalam bentuk kolaboratif, di mana antara mereka memiliki strata sama dalam menghidupkan suasana pembelajaran. Dalam menghidupkan keterampilan peserta didik, sang pendidik perlu melibatkan sarana prasarana yang menjadi penunjang kesuksesan dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada lima hal yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran ini, yaitu (Dewi Ratnawati, 2020):

1. Sumber Belajar

Sumber belajar tidak hanya berupa teks atau buku bacaan semata, melainkan segala hal yang memiliki kemampuan dalam mengisi dan menambah pengalaman pembelajaran pada diri peserta didik (Amin A. R., 2011, hal. 39). Eksistensi sumber belajar menjadi sentral dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran al-Qur'an. Di samping memiliki peran memanifestasikan pembelajaran yang bermakna, sumber belajar dalam pembelajaran al-Qur'an juga lebih berorientasi pada pengkorelasi-an intelektual, emosional, dan spiritual pada diri peserta didik. Karena sumber belajar tidak hanya sebagai penunjang dalam proses pembelajaran, tetapi juga menjadi titik penting terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran al-Qur'an.

2. Materi

Dalam pemilihan materi pembelajaran, disamping sang pendidik harus menyesuaikan dengan strata edukasi, ia juga harus menentukan materi pembelajaran sesuai dengan tingkat kompetensi dan kapabilitas yang dimiliki oleh peserta didik. Pemberian materi untuk jenjang edukasi dalam kelas yang setara menggunakan materi dengan tema yang sama. Hanya saja sisi kedalaman dalam menguraikan materi yang disesuaikan harus memperhatikan kompetensi dan kapabilitas peserta didik (Rianawati, 2014, hal. 160).

3. Metode

Metode pembelajaran harus dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang teratur, bertahap, yaitu mulai dari perencanaan pengajaran sampai penilaian hasil dan proses pembelajaran. kedudukan metode pengajaran dalam proses belajar mengajar, sangat penting sehingga semua pendidik dituntut agar supaya dapat memilih dan mempergunakan metode yang baik dan efektif terhadap materi yang akan diajarkan untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan (N, 2014).

4. Media Pembelajaran

media pembelajaran merupakan alat bantu atau sarana yang dijadikan sebagai perantara atau piranti komunikasi untuk menyampaikan pesan atau informasi berupa ilmu pengetahuan dari berbagai sumber ke penerima pesan atau informasi guna mencapai tujuan pembelajaran (Muhidin, 2022, hal. 3)

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu. Selain meningkatkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi (Hamalik, 1980)

Urgensi peran media dalam proses pembelajaran al-Qur`an ini menjadi titik sentral, karena media merupakan salah satu faktor penopang keberhasilan dalam mencapai tujuan. Secara umum, media dibagi menjadi empat yaitu visual, audio, visual audio, dan multimedia (Satrianawati, 2018, hal. 10).

5. Lingkungan

Lingkungan merupakan sarana belajar bagi peserta didik. Dengan adanya peran lingkungan sebagai sarana belajar, peserta didik dapat berkreasi, beraktivitas, dan melakukan banyak hal sehingga dapat memunculkan perilaku baru bagi peserta didik (Rita Mariyana, 2010, hal. 17) Lingkungan pembelajaran di sini mencakup peralatan, pendekatan, media, dan lokasi pembelajaran. Saifuddin dalam Subbakhatul Mutthoharoh mengatakan bahwa Lingkungan ini sangat mempengaruhi pola pikir anak, kebiasaan anak, dan pergaulan anak. Karena dalam masa pertumbuhan, anak akan meniru apa yang dia lihat. Dalam hatinya apa yang membuatnya senang akan dia lakukan maka lingkungan ini sangat berpengaruh dalam pertumbuhannya. Dalam pembelajaran Al Quran apabila lingkungan tetangga atau teman sebaya kurang berminat dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur`an maka dia akan terhanyut tidak ada semangat belajar membaca Al-Qur`an maupun membacanya. Hal ini menjadi tantangan bagi orang tua beserta guru pendidik agar selalu mengawasi anak dari lingkungan tetangga dan lingkungan teman sebaya (Mutthoharoh, 2023).

1.2.3 Metode Pembelajaran

Secara etimologi, kata metode berasal dari dua kata yang di ambil dari bahasa Yunani, yakni meta dan hodos berarti jalan atau cara. Sehingga metode adalah suatu jalan atau cara yang akan di lalui untuk sampai pada suatu tujuan tertentu. Lebih jauh lagi bila metode dikaitkan dengan pendidikan, Heri Gunawan mengartikan metode suatu cara untuk

menyampaikan dengan efektif dan kesempatan, untuk mencapai tujuan tertentu (Gunawan, 2012)

Model pembelajaran dan pendidikan keagamaan harus dirumuskan sesuai dengan realitas yang ada. Memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid merupakan tujuan penting membaca al-Qur'an. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan metode yang tepat. Tujuan yang bagus tanpa diikuti metode yang baik akan sulit tercapai, karena itu, metode yang baik menjadi salah satu sarana tercapainya tujuan. Realitas di masyarakat menunjukkan bahwa menguasai al-Qur'an membutuhkan proses yang tidak singkat. Dibutuhkan waktu yang lama, bahkan bertahun-tahun agar seseorang bisa membaca al-Qur'an. Kondisi semacam ini telah menumbuhkan inisiatif dan pemikiran dari para ulama untuk menciptakan sebuah metode yang dapat mempercepat proses penguasaan membaca al-Qur'an. Jadi dalam pembelajaran tidak bisa lepas dari suatu rangkaian metode, karena metode merupakan cara untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bisa diterima oleh peserta didik dan merupakan tumpuan keberhasilan sebuah pembelajaran (Roisul, 2020). Manfaat dari penerapan metode dalam pembelajaran adalah: 1. Proses belajar menjadi lebih lancar. 2. Materi akan lebih mudah disampaikan dari guru ke siswa. 3. Siswa akan menjadi lebih mandiri, aktif, dan berani (Mujayanah, 2021).

Dalam belajar membaca Al-Qur'an terdapat metode belajar yang sangat variatif karena belajar membaca Al-Qur'an bukan hanya sekedar mengenalkan huruf-huruf Arab beserta pemarkah (syakkal) yang menyertainya, akan tetapi harus juga mengenalkan segala aspek yang terkait dengannya. Dengan demikian, Al-Qur'an dapat dibaca sebagaimana mestinya, yakni sesuai dengan kaidah dan aturan-aturan yang berlaku. Untuk tujuan tersebut, maka diharapkan tersedianya materi-materi yang dapat memenuhi kebutuhan, yaitu materi yang komprehensif yang mampu mewakili seluruh jumlah ayat yang ada dalam Al-Qur'an. Sehingga ketika anak didik selesai mempelajari materi-materi tersebut, maka dapat dipastikan mereka mampu membaca seluruh ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Khusus dalam materi pembelajaran baca Al-Qur'an, secara umum dapat dikelompokkan ke dalam lima kelompok besar, yaitu; (1) pengenalan huruf hijaiyah dan makhrjanya, (2) pemarkah (al-syakkal), (3) huruf-huruf bersambung, (4) tajwid dan bagian-bagiannya, (5) gharaaib (bacaan bacaan yang tidak sama dengan kaidah secara umum) (Zickuhr, 2016)

Alquran, perlu ditunjang dengan metode pembelajaran yang tepat, baik secara otodidak, ataupun belajar mengajar (ta'lim muta'allim), karena dengan metode yang baik tentu akan mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan dengan efektif dan efisien. Efektif dalam pembelajaran Alquran yaitu sesuai tujuan yang diharapkan dalam mempelajari Alquran baik secara tahsin, tajwid, tahfidz, kitabah dan tarjamah. Sedangkan efisien yaitu waktu pembelajaran yang singkat namun tepat sasaran (Izzan & Saepudin, 2018).

Dalam mengajarkan Al-Qur'an, ada banyak sekali metode yang dapat di gunakan. Diantaranya adalah Dalam mengajarkan membaca al-qur'an kepada siswa, ada banyak metode yang bisa di gunakan. metode

metode itu diantaranya metode Jibril, Metode Baghdadi, Metode Iqra, Metode An-Nahdliyah, Metode Al-Barqi, Metode Qira'ati dan Metode Nurul Hikmah. Dari metode-metode tersebut, seorang guru ketika hendak mengajarkan membaca al-qur'an bisa memilih salah satu diantaranya atau memadukan dari setiap metode yang di gunakan. Supaya tercipta suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Serta tidak monoton dan menimbulkan kebosanan. Selanjutnya peneliti berharap, penelitian ini mampu menjadi referensi para guru dalam menggunakan metode pengajaran al-qur'an serta menjadi acuan (Asngari & Alena, 2022). Selain metode yang disebutkan di atas, masih banyak lagi metode pembelajaran al-Qur'an dengan berbagai macam kreativitas di dalamnya untuk membuat murid dapat lebih mudah memahami pelajaran salah satunya yaitu metode Nurul Bayan.

Menurut Zakiah Daradjat (1996:137-143) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi atau yang harus diperhatikan dalam penerapan metode yang akan digunakan sebagai alat dan cara dalam penyajian bahan pengajaran, yaitu :

1. Tujuan Intruksional Khusus merupakan unsur utama yang harus dikaji dalam rangka menetapkan metode. Cara-cara atau metode-metode yang hendak dipergunakan itu harus disesuaikan dengan tujuan, karena tujuan itulah yang menjadi tumpuan dan arah untuk memperhitungkan efektivitas suatu metode
2. Keadaan Murid-murid merupakan unsur yang harus diperhitungkan, karena metode-metode yang hendak ditetapkan itu merupakan alat untuk menggerakkan mereka agar dapat mencerna atau mempelajari bahan yang akan disajikan
3. Materi atau Bahan Pengajaran harus dikuasai oleh guru hendaknya mengarah kepada sifat spesialisasi atas ilmu atau kecakapan yang diajarkan.
4. Situasi adalah suasana belajar atau keadaan kelas.
5. Fasilitas atau segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya atau memperlancar kerja dalam mencapai suatu tujuan.

1.2.4 Problematika Pembelajaran Al-Qur'an

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *problem* berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan (Debdikbud, 2002).

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan seseorang dalam rangka mencapai kemampuan kompetensi yang diinginkan. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar (Indonesia, 2003).

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa problematika pembelajaran adalah

kendala atau persoalan dalam proses belajar mengajar yang harus dipecahkan agar tercapai tujuan yang maksimal. Adapun problematika pembelajaran Al-Qur'an yang dimaksud adalah permasalahan atau kendala yang terjadi pada antara guru dan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar baca Al-Qur'an. penelitian ini berfokus pada masalah yang muncul antara guru dan siswa selama proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan solusi untuk masalah-masalah tersebut dan menawarkan solusi untuk masalah-masalah tersebut.

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ibnul Qayyim Makassar. SMPIT Ibnul Qayyim Makassar merupakan salah satu sekolah berbasis Islam yang terletak di kota Makassar, Sulawesi Selatan. Sekolah ini memiliki program pembelajaran Al-Qur'an yang menjadi bagian integral dari kurikulum untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an.

Penelitian ini berlangsung dari tanggal 9 Januari 2024 hingga waktu yang telah ditentukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Selama periode ini, berbagai kegiatan penelitian seperti wawancara, observasi, dan pengumpulan kuesioner dilakukan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai problematika pembelajaran Al-Qur'an di sekolah tersebut. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan relevansi program pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan di SMPIT Ibnul Qayyim Makassar dengan tujuan penelitian.

2.2 Bahan dan Alat

Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Ibnul Qayyim Makassar dengan tujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran Al-Qur'an serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk mencapai tujuan tersebut, beberapa bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Kuesioner: Lembar kuesioner diberikan kepada siswa kelas VII untuk mengumpulkan data mengenai permasalahan yang mereka hadapi dalam pembelajaran Al-Qur'an serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kuesioner ini membantu peneliti dalam mengumpulkan data kuantitatif dari sudut pandang siswa.
2. Lembar Panduan Wawancara: Panduan ini digunakan untuk melakukan wawancara mendalam dengan guru tahfiz dan kepala sekolah. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang metode pembelajaran, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang mungkin diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an.
3. Laptop: Digunakan sebagai alat utama untuk mencatat, menyimpan, dan mengolah data observasi dan wawancara. Laptop memudahkan peneliti dalam mengelola data secara efisien dan memastikan data tersebut tersimpan dengan baik.
4. Memori Data: Alat ini digunakan untuk menyimpan file sebagai alternatif kedua. Memori data berfungsi sebagai backup untuk mencegah kehilangan data penting yang telah dikumpulkan selama penelitian.
5. Handphone: Digunakan sebagai alat tambahan untuk mencari referensi dan literatur yang relevan dengan penelitian. Handphone membantu peneliti dalam

mengakses informasi tambahan secara cepat dan mudah, sehingga memperkaya hasil penelitian.

2.3 Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif Deskriptif. Adapun pendekatan Dalam melakukan penelitian yang berjenis empiris peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang berkarakter deskriptif. Bogdan dan Biklen berpendapat bahwa salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah data deskriptif. Sebab jika ditelusuri, penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang memerlukan proses reduksi yang berasal hasil wawancara, observasi atau sejumlah dokumen. Data-data tersebut nantinya akan dirangkum dan diseleksi agar bisa dimasukkan dalam kategori yang sesuai. Pada akhirnya muara dari seluruh kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan berkaitan dengan masalah yang diteliti (Faisal, 1989).

Dalam penelitian ini Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (field Research). Penelitian lapangan adalah mempelajari secara intensif latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Penelitian lapangan(Field Research) juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif. Ide penting dari jenis penelitian ini adalah bahwa peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan langsung tentang sesuatu fenomena yang terjadi. Dalam hal ini lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan pengamatan berada di SMP IT Ibnul Qayyim Makassar yang lokasinya itu berada dalam kompleks hotel HARPER depan Kantor Polda Sulawesi Selatan. Sehubungan dengan itu, nantinya peneliti akan memaparkan bagaimana situasi dan kondisi lokasi tersebut.

2.3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya. Sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Siregar, 2014). Adapun sampel adalah bagian dari populasi atau sub-sub populasi yang ciri-cirinya/karakteristiknya benar-benar diselidiki (Saat & Mania, 2019). Seluruh populasi penelitian ini adalah kelas VII SMP IT Ibnul Qayyim Makassar.

Suharsimi Arikanto mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi, dan jika subjeknya lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2006). Sehingga penelitian ini menggunakan jenis penelitian populasi yaitu seluruh jumlah populasi dijadikan sampel atau disebut juga sampel jenuh. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh, yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel dalam penelitian. Teknik ini digunakan apabila populasi dalam suatu penelitian relatif kecil (Saat & Mania, 2019). Populasi dan

sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP IT Ibnul Qayyim Makassar yang berjumlah 50 orang.

2.3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Instrumen penelitian harus sesuai dengan teknik pengumpulan data. Berikut instrumen penelitian yang digunakan:

2.3.3 Prosedur Penelitian

Metode studi kasus untuk suatu fenomena mencakup langkah-langkah utama setelah mendefinisikan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. **Menentukan tujuan penelitian:** Langkah ini memerlukan pendefinisian subjek penelitian atau fenomena yang diteliti, serta pendefinisian unit studi dan karakteristiknya. Adapun objek penelitian ini yaitu kelas VII SMP IT Ibnul Qayyim Makassar.
2. **Menyiapkan rencana penelitian atau studi:** Langkah ini diperlukan karena membantu peneliti menentukan jalur dan arahnya, karena memungkinkan peneliti untuk menentukan jenis data dan informasi yang diperlukan dan metode yang tepat untuk mengumpulkan dan menganalisisnya.
3. **Mengumpulkan informasi dari sumbernya** dengan berbagai cara. Metode untuk mengumpulkan informasi dalam studi kasus yaitu quisioner kepada siswa, observasi dan wawancara guru pengampu serta kepala sekolah.
4. **Mengatur, menyajikan, dan menganalisis data** dengan cara yang menurut peneliti sesuai dengan tujuan penelitian dan kajiannya.
5. **Hasil dan Rekomendasi:** Pada tahap ini, peneliti menjelaskan hasil yang telah dicapai, kepentingannya, dan kemungkinan manfaatnya dalam penelitian lain.

(Utami, 2013) menyatakan bahwa prosedur penelitian adalah tahapan yang digunakan untuk mengumpulkan data guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti menyusun beberapa tahapan pelaksanaan penelitian untuk mendapatkan hasil yang maksimal, antara lain:

1. Pilih masalah
2. Menentukan topik penelitian
3. Mengamati dan mengumpulkan data dengan beberapa langkah yaitu menyimak, mengamati dan mendokumentasikan.
4. Data yang terkumpul diseleksi dan data yang tidak diperlukan dalam penelitian ini dibuang.
5. Klasifikasi data berdasarkan fokus penelitian ini. Kemudian dilakukan analisis mendalam terhadap fokus masalah yang diangkat dalam penelitian.
6. Menarik kesimpulan dengan memaparkan kembali hasil penelitian.

2.3.4 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Ibnuul Qayyim Makassar dengan fokus utama pada identifikasi problematika dalam pembelajaran Al-Qur'an, faktor-faktor yang mempengaruhinya dan solusi penyelesaiannya. Proses pelaksanaan penelitian dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. **Persiapan Penelitian:** Pada tahap ini, peneliti melakukan persiapan administrasi dan teknis. Langkah awal melibatkan koordinasi dengan pihak sekolah untuk memperoleh izin penelitian dan penjadwalan kegiatan. Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian seperti lembar observasi, kuesioner, dan panduan wawancara.
2. **Observasi Awal:** Peneliti melakukan observasi awal terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an di kelas VII. Observasi ini bertujuan untuk memahami kondisi nyata di lapangan, termasuk metode pengajaran yang digunakan, partisipasi siswa, dan interaksi antara guru dan siswa. Data yang diperoleh dicatat secara sistematis menggunakan lembar observasi.
3. **Distribusi Kuesioner:** Setelah observasi awal, peneliti mendistribusikan kuesioner dalam bentuk google form kepada siswa kelas VII. Kuesioner ini dirancang untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an serta faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan pemahaman mereka. Pengisian kuesioner dilakukan di dalam kelas dengan pengawasan langsung dari peneliti untuk memastikan validitas data.
4. **Wawancara dengan Guru dan Kepala Sekolah:** Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan guru tahfiz dan kepala sekolah menggunakan lembar panduan wawancara. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif dari pihak pengajar mengenai tantangan yang mereka hadapi, metode yang mereka gunakan, serta solusi yang mereka tawarkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an.
5. **Pengolahan Data:** Data yang diperoleh dari observasi, kuesioner, dan wawancara kemudian dikumpulkan dan diolah menggunakan laptop. Peneliti mengorganisir data tersebut ke dalam kategori-kategori tertentu untuk memudahkan analisis lebih lanjut. Data disimpan dengan baik di laptop dan memori data sebagai backup untuk menghindari kehilangan informasi.
6. **Analisis Data:** Peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk mengidentifikasi pola-pola dan temuan-temuan kunci. Analisis ini meliputi identifikasi permasalahan utama dalam pembelajaran Al-Qur'an, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan pemahaman siswa, serta evaluasi efektivitas metode pengajaran yang digunakan.
7. **Pelaporan Hasil Penelitian:** Hasil analisis data kemudian disusun dalam bentuk laporan penelitian yang mencakup temuan-temuan utama, diskusi, serta rekomendasi untuk peningkatan pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Ibnuul Qayyim Makassar. Laporan ini disampaikan kepada pihak sekolah sebagai bentuk umpan balik dan saran untuk pengembangan lebih lanjut.

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Reduksi Data

Reduksi Data Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan kecil dilapangan. Reduksi merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-lakesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Dalam penyajian data Miles dan Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan suatu informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang sudah di reduksi dan diklarifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, memungkinkan adanya penarikankesimpulan.

3. Menarik Kesimpulan/Perivikasi

Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan Intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.